

ABSTRAK

HADITS TENTANG SYAFAAT PENGHAFAL AL-QUR'AN

(Studi Analisis Sanad dan Matan)

Oleh

M. Zainur Rohman

Hadits yang menurut peneliti perlu untuk diteliti adalah hadits-hadits tentang syafaat dari penghafal Al-Qur'an, yang hadits-hadits tersebut memberikan informasi kepada kita bahwa seorang yang mampu dengan baik menghafal Al-Qur'an dan sanggup melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Al-Qur'an dan menjauhi apa-apa yang dilarang Al-Qur'an, maka orang tersebut berhak mendapatkan hak istimewa dari Allah swt yaitu langsung masuk surga dan dapat memberikan syafaat kepada sepuluh orang dari keluarganya.

Permasalahan yang akan dicari jawaban dalam skripsi ini adalah bagaimanakah kualitas sanad dan matan dari hadits-hadits tersebut. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas sanad dan matan dari hadits-hadits tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Metode kajian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif analisis yang menggunakan pendekatan historis dengan menggunakan dua kritik yakni kritik ekstern (*naqd al-kh rij*) yang ditujukan pada sanad dan kritik intern (*naqd al-d khil*) yang ditujukan pada matan.

Dari penelitian ini ditemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan sebelumnya yaitu hadits-hadits tentang syafaat penghafal Al-Qur'an sanadnya adalah dha'if karena tidak memenuhi kaidah keshahihan sanad. Kedha'ifan tersebut diakibatkan seluruh hadits-hadits tersebut melalui jalur sanad yang di dalamnya terdapat perawi yang bersifat tercela. Adapun untuk kondisi matan, hadits-hadits tersebut berkualitas shahih karena telah sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh para ulama hadits. Namun demikian, jika digabungkan antara sanad dan matan, maka secara keseluruhan kualitas hadits-hadits tersebut adalah berkualitas dha'if karena kedha'ifan sanad hadits-hadits tersebut adalah kedha'ifan yang parah sehingga hal tersebut berpengaruh pula terhadap matan. Dinyatakan demikian, karena sanad adalah kunci bagi matan dan matan tidak akan mempunyai arti apa-apa jika orang yang membawa matan tersebut adalah orang yang tercela walaupun matan tersebut adalah matan yang shahih.